

Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur Tahun Ajaran 2020/2021

Ranita Haeroni*, A. Hari Witono, Heri Setiawan, Khairun Nisa
Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ranitahaeroni202@gmail.com

Abstract

This study aims to find out and describe how teachers apply thematic learning starting from planning, implementing, and assessing learning outcomes in grade 2 SDN 1 Semaya, Sikur District. This research was conducted in grade 2 SDN 1 Semaya, Sikur District. This type of research uses descriptive qualitative research with the research subject of teachers and students of grade 2 SDN 1 Semaya, Sikur District. Data collection techniques are interview guidelines, observation guidelines, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model of Miles and Huberman, namely through data reduction (data reduction), data display (data presentation), and verification/conclusion (verification/drawing conclusions). The results showed that in the thematic learning planning in SDN 1 Semaya has not been implemented as it should. This is because respondents have not compiled a web of themes but respondents have set subjects to be combined, studied basic competencies and indicators of the content of subjects to be combined, choosing and establishing unifying themes / topics, compiling thematic learning syllabus, and preparing a learning implementation plan (RPP). The implementation of thematic learning in SDN 1 Semaya has not been carried out as it should because in the initial learning activities respondents have not carried out the activities of perception, motivation, and delivery of scenarios (steps). In the core activities of learning is still fragmented and has not led to the theme used in learning. The methods used during the learning process are less varied. In addition, it also has not used innovative media in learning. The learning material still stands alone and does not lead to a theme. Learning is also not fully focused on learners. In closing activities respondents have not done refleksi, conclude, feedback, and follow-up. The types of assessments that respondents use are tests and non-tests. Test assessment in the form of stuffing questions and non-test assessments in the form of attitude and portfolio observation assessments.

Keywords: *Application, Thematic Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar di kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur. Teknik Pengumpulan data adalah dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *interaktif Miles dan Huberman* yaitu melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dalam perencanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Semaya belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini karena responden belum menyusun jaring tema akan tetapi responden sudah menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan., Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN 1

Semaya belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pada kegiatan awal pembelajaran responden belum melaksanakan kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian skenario (langkah-langkah). Pada kegiatan inti pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu juga belum menggunakan media yang inovatif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran masih berdiri sendiri dan tidak mengarah kepada tema. Pembelajaran juga belum sepenuhnya dipusatkan kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup responden belum melakukan refleksi, menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut. Jenis penilaian yang digunakan responden adalah tes dan non tes. Penilaian tes berupa soal isian dan penilaian nontes berupa penilaian pengamatan sikap dan portofolio.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Tematik.

INTRODUCTION

Dunia Pendidikan berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Pendidikan dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu Pendidikan (Irwandani & Jauriyah dalam Syaifuddin, 2017: 139). Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Salah satunya, dengan adanya perubahan kurikulum, dimana kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk mengkonstruksi pendidikan Indonesia agar mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka (Akbar et al., 2020: 2).

Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter siswa (Sari dkk, 2018: 1572). Adapun pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu (Kadir & Asrohah, 2015: 9). Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Akbar dkk, 2020: 17). Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global (Ain & Kurniawati dalam Hidayat, 2018: 57).

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada peserta didik. Beberapa karakteristik pembelajaran tematik antara lain : 1) berpusat pada peserta didik, 2) dapat memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) bersifat fleksibel, serta 6) menggunakan prinsip bermain dan belajar. (Majid, 2014: 89-90).

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya. karena berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya dikemas agar peserta didik terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran.

Pada pembelajaran tematik pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher center) akan tetapi pembelajaran dipusatkan pada peserta didik (student center), guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar disekolah, akan tetapi guru berperan sebagai pencipta kondisi lingkungan belajar, sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan peserta didik yang akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik. pada proses pembelajaran dikelas peran guru sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Jika guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan selalu menggunakan satu metode pembelajaran, maka tujuan pembelajaran pun kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hampir semua sekolah dasar saat ini menerapkan pembelajaran tematik. Namun disisi lain ternyata masih banyak guru yang belum mampu melaksanakannya. Mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik.. Walaupun pembelajaran tematik sudah dilaksanakan sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya di kelas rendah sampai saat ini diterapkan di semua kelas pada tingkat sekolah dasar dalam kurikulum 2013.

Hal itu sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, di SDN 1 Semaya pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2021 sudah menerapkan pembelajaran tematik pada setiap kelas. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ada di SDN 1 Semaya, antara lain, guru kurang melakukan variasi metode belajar, guru cenderung menggunakan metode belajar konvensional dimana pembelajaran berpusat kepada guru atau dapat dikatakan guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya bersumber dari guru dan buku pelajaran, guru menjelaskan materi sesuai dengan apa yang ada dalam buku pelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif jarang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada proses belajar mengajar masih terdapat peserta didik yang kurang fokus terhadap pelajaran, saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, peserta didik malah bermain dengan temannya. Selain itu, pada penerapan pembelajaran tematik masih terdapat beberapa guru yang bingung mengaitkan antara satu muatan mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam satu tema tertentu, sehingga guru tidak jarang mengajarkan materi secara terpisah atau perbidang studi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilaksanakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam tentang "Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur".

METHOD

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur yang beralamatkan di dusun Semaya Timur desa Semaya, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas 2, peserta didik kelas 2, dan kepala sekolah SDN 1 Semaya Kecamatan sikur. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pembelajaran tematik yang diterapkan di SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Teknik analisis data menggunakan *data reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

Berikut ini merupakan tahap-tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dihimpun dari hasil penelitian di SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur.

1. Penjabaran Kompetensi Dasar kedalam Indikator

Berdasarkan hasil wawancara dalam penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator responden melakukan penjabaran berdasarkan silabus dan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

2. Penentuan Tema

Pada penentuan tema responden hanya menggunakan tema yang telah ada dalam buku paket pegangan guru dan peserta didik serta silabus. Hal itu sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti.

3. Penyusunan Jaring Tema

Berdasarkan hasil wawancara responden belum menyusun jaring tema secara mandiri akan tetapi hanya mengambil dari jaring tema yang telah tersedia di buku paket. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, belum ada jaring tema yang dibuat oleh guru. Jaring tema sudah ada dalam buku paket pegangan guru dan peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden belum membuat jaring tema dalam perencanaan pembelajaran tematik.

4. Penyusunan Silabus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, responden sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Secara keseluruhan silabus yang disusun responden sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus.

5. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik

Berdasarkan dokumentasi RPP tematik kelas 2 di SDN 1 Semaya dibuat per-semester, komponen, komponen yang dibuat responden sudah cukup lengkap dan memuat komponen – komponen yang seharusnya ada. Dalam RPP yang dibuat responden, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung,

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

Berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik mulai dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dihimpun dari hasil penelitian di SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur.

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

1) Menyiapkan fisik dan psikis

Responden menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam serta berdo'a bersama.

2) Melakukan Apersepsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti responden belum melakukan apersepsi

3) Memberikan Motivasi

Responden belum memberikan motivasi. Responden belum menyampaikan tujuan maupun manfaat pembelajaran yang akan dipelajari sehingga peserta didik tidak tau arah serta capaian apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan mereka lakukan.

- 4) Memberikan Acuan
Responden belum memberikan acuan pembelajaran kepada peserta didik.
2. Kegiatan Inti
 - 1) Penggunaan media pembelajaran
Responden hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis.
 - 2) Melakukan variasi metode pembelajaran
Metode pembelajaran yang digunakan responden pada saat pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Belum ada penerapan metode-metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Konsep belajar sambil bermain belum diterapkan dan konsep *Learning by doing* juga belum tampak sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.
 - 3) Sumber Belajar
Responden menggunakan sumber belajar yaitu dari guru dan juga buku paket yang sudah ada.
 - 4) Materi Pembelajaran
Berdasarkan hasil dokumentasi RPP responden mengajarkan tema 7 “Kebersamaan” subtema 1 “Kebersamaan di Rumah” dengan muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP. Urutan materi yang akan disampaikan adalah materi bahasa Indonesia tentang “isi dongeng”, setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran matematika tentang materi “pecahan”, dan yang terakhir SBDP materi tentang “Kuat lemah bunyi dalam lagu”.
Pada saat penyampaian materi nampak responden belum tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat menyampaikan materi responden langsung memulai dengan materi perkalian bilangan 2 dan 3 sedangkan jika dilihat dari materi yang disampaikan responden belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat, responden menyampaikan materi perkalian bilangan 2 dan 3 dan belum mengarah pada materi pecahan $\frac{1}{2}$.
Selain itu pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian responden mengarahkan peserta didik untuk membaca dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”. Sedangkan berdasarkan dokumentasi RPP pada pembelajaran Bahasa Indonesia responden membacakan dongeng dan peserta didik mendengarkan. Selanjutnya untuk pembelajaran SBDP pada saat melakukan observasi responden belum mengajarkannya padahal pembelajaran SBDP sudah ada dalam RPP yang telah dibuat. Selain itu materi pembelajaran yang disampaikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.
 - 5) Guru Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran
Pada saat melakukan observasi terlihat responden mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Pada saat pembelajaran peserta didik diberikan tugas untuk menuliskan pada buku mereka masing-masing mengenai hasil perkalian 2 dan 3 dengan menggunakan bilangan puluhan dan ratusan. Peserta didik dituntut untuk mencari sendiri jawaban berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.
Responden kadang memberikan petunjuk atau bimbingan jika ada peserta didik yang merasa kesulitan. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang nampak bingung dengan tugas yang mereka kerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa responden berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

- 6) Guru Memberikan Kesempatan Kepada Peserta Didik Untuk Bertanya
Pada saat melakukan observasi nampak responden memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum atau kurang dimengerti peserta didik terkait materi yang berkaitan dengan materi.
- 7) Guru Memberikan Kesempatan Kepada Peserta Didik Untuk Menjawab Pertanyaan Dan Mengutarakan Pendapat
Berdasarkan hasil wawancara terkait pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat responden selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Pada saat melakukan observasi, yaitu pada saat membahas hasil pekerjaan peserta didik tampak responden selalu mencoba mengajak peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara lisan atau peserta didik diminta untuk maju ke depan untuk menjawab tugas yang diberikan di papan tulis.
Pada saat melakukan observasi, yaitu pada saat membahas hasil pekerjaan peserta didik tampak responden selalu mencoba mengajak peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya secara lisan atau peserta didik diminta untuk maju ke depan untuk menjawab tugas yang diberikan di papan tulis. Namun keaktifan peserta didik masih belum nampak.
Hal tersebut terlihat dari hanya beberapa peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya terkait tugas yang diberikan dan masih banyak yang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya dan responden-pun menunjuk beberapa peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Responden menunjukkan sikap apresiasi terhadap peserta didik dengan memberikan pujian maupun tepuk tangan kepada peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya.
- 8) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
Belum nampak responden menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini tampak dari peserta didik yang kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Responden menyampaikan materi dan menulisnya di papan tulis lalu peserta didik mencatat materi tersebut.
- 9) Guru Menghubungkan Materi Dengan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik
Berdasarkan hasil wawancara terkait penghubungan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik responden selalu mengubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Akan tetapi Pada saat melakukan observasi belum nampak responden mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 10) Konsep Pada Satu Mata Pelajaran Dihubungkan Dengan Konsep Pada Mata Pelajaran Lain
Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, responden dalam menyampaikan materi pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum digabungkan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penyampaian materi masih terpisah-pisah, belum ada keterhubungan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan konsep pada mata pelajaran lain.
Penyampaian materi masih terpisah-pisah, belum ada keterhubungan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan konsep pada mata pelajaran lain. Terutama pada mata pelajaran matematika masih berdiri sendiri. Terlihat pada saat responden menjelaskan materi tentang perkalian bilangan 2 dan 3, belum ada konsep mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBDP yang dihubungkan. Responden terlihat hanya menelaskan materi tentang perkalian 2 dan 3.
- 11) Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik
Pemusatan pembelajaran kepada peserta didik belum sepenuhnya nampak. Hal itu dapat dilihat saat responden memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh responden. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi nampak pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dari transfer pengetahuan masih berpusat pada responden. Responden dan buku paket masih menjadi satu-satunya sumber belajar. Peserta didik belum diarahkan untuk menggali sendiri pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik, dimana peserta didik jarang melakukan diskusi dengan peserta didik lain untuk menggali serta mengembangkan pengetahuannya sendiri.

12) Guru Memberikan Pesan-Pesan Moral Terkait Dengan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi responden belum nampak memberikan pesan-pesan moral terkait pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran

Responden belum melakukan refleksi untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu responden juga belum menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2) Melaksanakan Ulangan Harian

Pada saat melakukan observasi nampak responden memberikan ulangan harian pada mata pelajaran matematika materi perkalian 2 dan 3, dimana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai perkalian 2 dan 3 dengan bilangan puluhan dan ratusan.

3) Melaksanakan Tindak Lanjut Dengan Pemberian Tugas Yang Harus Dikerjakan Di Rumah

Belum nampak responden melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah oleh peserta didik.

4) Menginformasikan Tema/Subtema/Pembelajaran Selanjutnya Yang Akan Dibahas Pada Pertemuan Berikutnya

Pada saat melakukan observasi belum nampak responden menginformasikan tema/subtema/pembelajaran selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya kepada peserta didik.

5) Menutup kegiatan pembelajaran

Dari observasi nampak reponden menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan juga do'a.

Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

Pada penilaian jenis tes responden hanya menggunakan soal tes isian, sedangkan pada jenis penilaian non tes responden menggunakan penilaian portofolio. Akan tetapi responden belum membuat instrument penilain sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran tematik.

Discussion

Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

perencanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Semaya dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa perencanaan pembelajaran tematik belum dilakukan sebagaimana mestinya. Rusman (2020: 156-162) mengemukakan langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi enam tahap yaitu :

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan.
2. Mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan.

3. Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu.
4. Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu (jaring tema).
5. Menyusun silabus pembelajaran tematik
6. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru adalah membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu (jaring tema). Jaring tema dibuat dalam bentuk matriks atau bagan yang menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran (Kadir & Asrohah, 2015:111).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Semaya dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Semaya belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada kegiatan awal (pendahuluan) sudah dilakukan responden namun masih ada yang terlewatkan, seperti kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian skenario (langkah-langkah) belum dilakukan oleh responden. Kegiatan-kegiatan tersebut penting dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti belum dilakukan dengan cukup baik oleh responden. Penyampaian materi masih berdiri sendiri dan belum mengarah kepada tema. Belum ada penggunaan media dan metode inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dengan menggunakan multi metode dan media, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Majid, 2014: 129). Pembelajaran belum dipusatkan pada peserta didik. Guru dan buku menjadi satu-satunya sumber belajar. Selain itu juga belum ada pesan moral yang disampaikan responden kepada peserta didik terkait pembelajaran.

Pada kegiatan penutup hal-hal yang perlu dilakukan adalah melakukan refleksi, menyimpulkan, ulangan harian, umpan balik, tindak lanjut, dan menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup belum dilakukan dengan baik oleh responden. Responden hanya menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a. responden belum melakukan refleksi, menyimpulkan, ulangan harian, umpan balik, tindak lanjut. Hal-hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Penilaian Hasil Belajar Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur

Penilaian hasil belajar pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Semaya dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa responden sudah melakukan penilaian autentik pada pembelajaran tematik melalui tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan dengan tes tulis berupa soal isian dan penilaian nontes dilakukan dengan pengamatan sikap dan portofolio. Akan tetapi responden belum melaksanakan penilaian autentik sebagaimana mestinya karena responden belum membuat instrument penilain dimana instrument penilaian penting dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian pada pembelajaran tematik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang penerapan pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Semaya Kecamatan Sikur dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik di SDN 1 Semaya belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini karena responden belum menyusun jaring tema akan tetapi responden sudah menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan., Memilih dan menetapkan tema/topik

pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu pembelajaran tematik di SDN 1 Semaya belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pada kegiatan awal pembelajaran responden belum melaksanakan kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian skenario (langkah-langkah). Pada kegiatan inti pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi. Selain itu juga belum menggunakan media yang inovatif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran masih berdiri sendiri dan tidak mengarah kepada tema. Pembelajaran juga belum sepenuhnya dipusatkan kepada peserta didik. Pada kegiatan penutup responden belum melakukan refleksi, menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

Pada penilaian responden menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan dengan tes tulis berupa soal isian dan penilaian nontes dilakukan dengan penilaian pengamatan sikap dan portofolio. Belum ada instrument penilaian yang digunakan oleh responden sebagai acuan dalam melakukan penilaian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden belum melakukan penilaian pembelajaran tematik sebagaimana mestinya.

REFERENCES

- Akbar Sa'dun, dkk. 2020. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang*. Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran. 2(5): 57.
- Kadir Abdul, Asrohah Hanun. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, N.A., Akbar, Sa'dun, Dan Yuniastuti. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. 12(3): 1572.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Damangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. 02(2): 139.